

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING
TIPE ROTATING TRIO EXCHANGE TERHADAP HASIL BELAJAR
IPA PESERTA DIDIK KELAS IV DI SD NEGERI 6
KEDONDONG PESAWARAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

FIANI INDRIA SARI

NPM. 1811100228

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING
TIPE ROTATING TRIO EXCHANGE TERHADAP HASIL BELAJAR
IPA PESERTA DIDIK KELAS IV DI SD NEGERI 6
KEDONDONG PESAWARAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

FIANI INDRIA SARI

NPM. 1811100228

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Ahmad Sodiq, M.Ag

Pembimbing II : Hasan Sastra Negara, M.Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1444 H / 2022 M

ABSTRAK

Penelitian dalam skripsi ini di latarbelakangi oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum mampu memaksimalkan pembelajaran IPA dikarenakan model pembelajaran yang digunakan oleh guru bisa menjadi tempat untuk mengobrol, sulit sekali membuat kelompok yang dapat bekerja sama secara harmonis dan kurang aktif peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, sehingga membuat rendahnya hasil belajar IPA peserta didik dikarenakan peserta didik kurang aktif secara keseluruhan dalam mengikuti pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 6 Kedondong Pesawaran tahun ajaran 2022/2023. Oleh karena itu, perlu model pembelajaran dengan tipe baru yang bisa membuat peserta didik aktif juga termotivasi supaya belajar dengan aktif atas dasar dan keahliannya juga keyakinannya sendiri, dengan ini bisa dikembangkannya kreativitas peserta didik dengan diselesaikannya sebuah masalah dan dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen* dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Kedondong Pesawaran tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 90 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Random Sampling*. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Dari teknik tersebut kelas IV A yang terdiri dari 30 peserta didik sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Rotating Trio Exchange (RTE)* dan kelas IV B yang terdiri dari 30 peserta didik sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Rotating Trio Exchange* lebih tinggi yaitu 85.00 di dibandingkan dengan nilai rata-rata menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* yaitu 76.00. Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan Uji-T, sesuai dasar pengambilan keputusan dalam Uji Independen Sampel t-test. Berdasarkan pada tabel Independen sampel test hasil signifikannya adalah 0,001 (sig:2 tailed equal variances assumed), jadi $0,001 < 0,05$ (nilai probabilitas) sehingga dapat dikatakan bahwa H_1 diterima, karena sesuai dengan kriteria yaitu nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diperoleh nilai sig. $0,001 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Rotating Trio Exchange (RTE)* terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas IV di SD Negeri 6 Kedondong Pesawaran.

Kata kunci: Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Rotating Trio Exchange (RTE), Hasil Belajar, IPA

ABSTRAK

The research in this thesis is motivated by the learning model used by teachers who have not been able to maximize science learning because the learning model used by teachers can be a place to chat, it is very difficult to create groups that can work together harmoniously and students are less active in participating in learning, so as to make the students' natural science learning outcomes low because students are not as active as a whole in participating in science learning in class IV SD Negeri 6 Kedondong Pesawaran for the 2022/2023 academic year. Therefore, we need a learning model with a new type that can make students active and motivated so that they learn actively on the basis of their expertise and their own beliefs, with this the creativity of students can be developed by solving a problem and can improve science learning outcomes.

The approach in this research is a quantitative approach. This type of research is Quasi Experiment with Nonequivalent Control Group Design. The population of this study was all fourth grade students at SD Negeri 6 Kedondong Pesawaran for the 2022/2023 academic year with a total of 90 students. The sampling technique uses the Random Sampling technique. The sample in this study was taken using the Cluster Random Sampling technique. From this technique class IV A consisting of 30 students as an experimental class using the Cooperative Learning Type Rotating Trio Exchange (RTE) learning model and class IV B consisting of 30 students as a control class using the Cooperative Learning model.

Based on the research that has been done, it shows that the average value of student learning outcomes using the Rotating Trio Exchange Type Cooperative Learning model is higher, namely 85.00 compared to the average value using the Cooperative Learning learning model, which is 76.00. Based on hypothesis testing using the T-Test, according to the basis for decision making in the Sample Independent Test t-test. Based on the Independent sample test table, the significant result is 0.001 (sig:2 tailed equal variances assumed), so $0.001 < 0.05$ (probability value) so that it can be said that H_1 is accepted, because it fits the criteria, namely the significance value (2-tailed) < 0.05 , then H_0 is rejected and H_1 is accepted.

The results of this study indicate that the sig. $0.001 < 0.05$. Then H_0 is rejected and H_1 is accepted. So it can be concluded that there is an influence of the Cooperative Learning Type Rotating Trio Exchange (RTE) learning model on the science learning outcomes of class IV students at SD Negeri 6 Kedondong Pesawaran.

Keywords: Cooperative Learning Model of Rotating Trio Exchange (RTE) Type, Learning Outcomes, Science

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fiani Indria Sari
NPM : 1811100228
Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa “Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Rotating Trio Exchange (RTE) Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV Di SD Negeri 6 Kedondong Pesawaran” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi, ataupun saluran dari karya orang lain, kecuali bagian yang telah di rujuk dan di sebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, November 2022
Penulis,

Fiani Indria Sari
1811100228



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning*
Tipe *Rotating Trio Exchange* Terhadap Hasil Belajar
IPA Peserta Didik Kelas IV di SD Negeri 6 Kedondong
Pesawaran

Nama : FIANI INDRIA SARI
NPM : 1811100228
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ahmad Sodik, M.Ag
NIP. 197311182000031002


Hasan Sastra Negara, M.Pd
NIK. 2016010219841103136

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Dr. Chairul Amriyah, M.Pd
NIP. 196810201989122001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE ROTATING TRIO EXCHANGE TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS IV DI SD NEGERI 6 KEDONDONG PESAWARAN**, Disusun oleh: **Fiani Indria Sari**, NPM: **1811100228**, Prodi: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**. Telah dimunaqosyahkan pada Hari/Tanggal: **Kamis, 24 November 2022**, pada pukul **13.00-15.00 WIB**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Dr. Guntur Cahaya Kesuma, MA** 

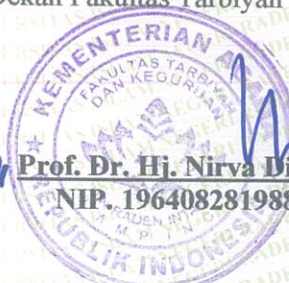
Sekretaris : **Yuli Yanti, M.Pd.I** 

Penguji Utama : **Syofnidah Ifrianti, M.Pd** 

Penguji Pendamping I : **Dr. Ahmad Sodiq, M.Ag** 

Penguji Pendamping II : **Hasan Sastra Negara, M.Pd** 

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَسْتَعِيْنُوْا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ ۚ اِنَّ اللّٰهَ مَعَ الصّٰبِرِيْنَ ﴿١٥٣﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.”

(QS. Al-Baqarah / 153)

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَحْلُوْا شَعِيْرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهُدٰى وَلَا الْقَلْبِىْدَ
وَلَا ءَامِيْنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَاِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْا
وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا
وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى ۗ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلٰى الْاِثْمِ وَالْعُدُوْنِ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ
اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

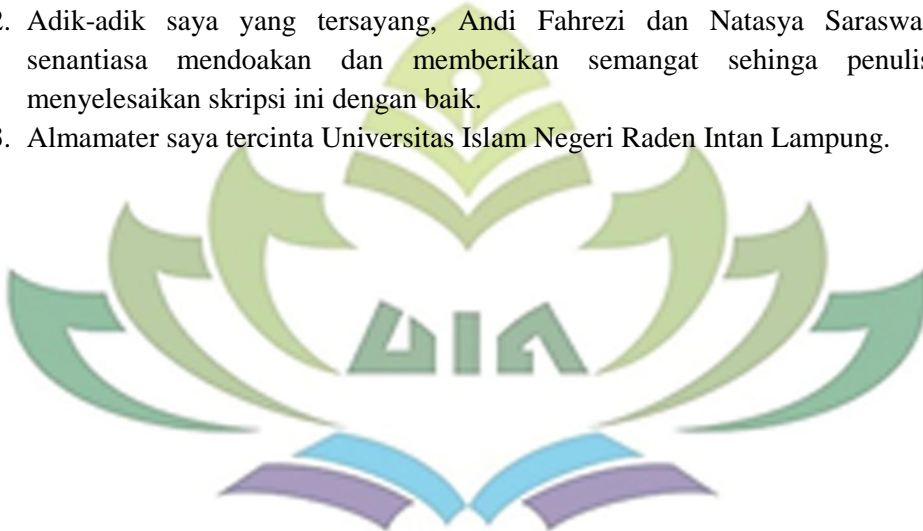
Artinya: “Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari karunia dan keridhaan dari Tuhannya, dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu, dan janganlah sekali-kali kebencian (mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil Haram, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka), dan tolong-menolong lah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”.

(QS. Al-Maidah / 2)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW dengan segenap jiwa dan raga, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang berjasa dan yang telah menjadi penyemangat dalam proses yang cukup panjang ini:

1. Kedua orang tua saya yang tersayang, bapak Untung Setiawan dan Yuni Alfiani yang saya sayangi di dunia maupun di akhirat yang sangat berjasa dalam hidup saya dengan memberikan dukungan berupa doa dan tenaganya untuk melihat putrinya menyandang gelar sarjana dan yang selalu mengajarkan saya dengan sangat disiplin untuk tidak berhenti bermimpi dan berdoa sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan. Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan kalian berdua di akhirat, Amin.
2. Adik-adik saya yang tersayang, Andi Fahrezi dan Natasya Saraswati, yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Almamater saya tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Fiani Indria Sari dilahirkan pada tanggal 29 Mei 1999 di Purworejo, Jawa Tengah. Anak pertama dari tiga bersaudara pasangan dari bapak Untung Setiawan dan ibu Yuni Alfiani. Pendidikan formal yang pernah penulis jalani mulai dari Taman Kanak-kanak Al-quran (TKA) Bina Warga dan lulus pada tahun 2005, Taman Pendidikan Alquran (TPA) Raudhatul Athfaal dan lulus pada tahun 2005, selanjutnya masuk Sekolah Dasar (SD) Negeri Tegal Alur 02 Pagi sampai di kelas 3 dan pindah ke Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Sukamaju dan lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kedondong lulus pada tahun 2014, dan melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah (MA) Negeri 1 Pesawaran lulus pada tahun 2017.

Setelah itu pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Selama mengemban pendidikan di perguruan tinggi, penulis tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pusat Kajian Ilmiah Mahasiswa (PUSKIMA). Pada bulan Juli 2021 penulis melaksanakan kegiatan kampus yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gunung Sugih, Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Pada bulan Oktober 2021 penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 08 Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbilalamin, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT dan tak lupa juga shalawat beserta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW karena atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya lah penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Rotating Trio Exchange Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV di SD Negeri 6 Kedondong Pesawaran*”.

Penulis menyusun skripsi ini dalam rangka untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan pendidikan program strata 1 (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan sudah penulis selesaikan dengan baik sesuai target yang di capai. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari pertolongan berbagai pihak baik secara spiritual, moral, langsung dan tidak langsung. Maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Chairul Amriyah, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan bapak Deri Firmansah, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Dr. Ahmad Sodik, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan bapak Hasan Sastra Negara, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan waktu bimbingan dan motivasi untuk penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. M. Muchsin Afriyadi, M.Pd selaku validator yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam validasi soal untuk penelitian.
6. Bapak dan ibu dosen di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat dan wawasan baru selama penulis belajar di bangku kuliah.
7. Samirah, S.Pd, SD selaku kepala sekolah SD Negeri 6 Kedondong yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Kedua orang tua saya tercinta (bapak Untung Setiawan dan ibu Yuni Alfiani) yang penulis sangat sayangi serta seluruh keluarga terkasih.
9. Fariz Arbi Zhan, S.T, Neti Mistasari, S.Pd, Devia Afitri, S.Pd, Sekta Ambarini, S.Pd, kawan-kawan seperjuangan di KKN-DR 2021 dan kawan-kawan PPL MIN 08 Bandar Lampung 2021.
10. Semua orang yang sudah terlibat dan selalu memberikan bantuan berupa doa serta motivasi di dalam pembuatan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Semoga segala doa yang baik kembali ke kalian dan menjadi catatan ibadah di sisi Allah SWT, Amin.

Penulis sangat mengetahui bahwasannya dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan baik dalam penulisan maupun isi, karena keterbatasan ilmu dan teori yang penulis kuasai. Maka dari itu penulis mengharapkan kalian memberikan masukan serta kritikan yang membangun agar penulis dapat lebih baik lagi dikemudian hari. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.

Bandar Lampung, November 2022
Penulis

Fiani Indria Sari
NPM. 1811100228



DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN SAMPUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PESETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
1. Pengaruh.....	1
2. Model Pembelajaran Cooperative Learning.....	1
3. Cooperative Learning tipe Rotating Trio Exchange	1
4. Hasil Belajar.....	1
5. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).....	2
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
H. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II. LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe Rotating Trio Exchange.....	13
B. Hasil Belajar	16
C. Pembelajaran IPA di MI/SD.....	21
D. Kerangka Berfikir.....	25

E. Hipotesis Penelitian	26
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	27
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
1. Pendekatan Penelitian	27
2. Jenis Penelitian.....	27
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data.....	28
1. Populasi.....	28
2. Sampel.....	28
3. Teknik Pengumpulan Data.....	29
D. Definisi Operasional Variabel	29
E. Instrumen Penelitian	30
1. Kisi-kisi Instrumen Soal Pretest dan Posttest.....	30
2. Kisi-kisi Instrumen Lembar Dokumentasi	31
F. Uji Validasi, Reliabilitas Data, dan Uji Daya Pembeda.....	31
1. Uji Validitas	31
2. Uji Reliabilitas	32
3. Uji Data Pembeda	33
4. Tingkat Kesukaran	34
G. Teknik Analisis Data.....	35
1. Uji Normalitas.....	35
2. Uji Homogenitas	36
3. Uji Hipotesis	38
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Penelitian	39
1. Uji Validitas	40
2. Reliabilitas	41
3. Uji Tingkat Kesukaran	42
4. Daya Beda.....	43
B. Analisis Data Penelitian	44
1. Uji Normalitas.....	44
2. Uji Homogenitas	45

3. Uji Nilai N-Gain.....	46
4. Uji Hipotesis	48
C. Pembahasan	49

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan	52
B. Rekomendasi	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Data Hasil Tes Pembelajaran IPA Kelas IV di SDN 6 Kedondong.....	6
Tabel 2.1 : Taksonomi Bloom Revisi.....	19
Tabel 2.2 : Pengukuran Nilai.....	21
Tabel 3.1 : Desain Penelitian Quasi Eksperimen	28
Tabel 3.2 : Distribusi Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 6 Kedondong Pesawaran	28
Tabel 3.3 : Instrument Penelitian dan Tujuan Penggunaan Instrumen.....	30
Tabel 3.4 : Kisi-Kisi Soal Pre Test Dan Post Test	30
Tabel 3.5 : Kriteria Untuk Validitas Butir Soal.....	32
Tabel 3.6 : Kategori Koefisien Reliabilitas	33
Tabel 3.7 : Kriteria Daya Pembeda Butir Soal.....	34
Tabel 3.8 : Kriteria Tingkat Kesukaran Butir Soal.....	35
Tabel 4.1 : Nilai Post Test Hasil Belajar IPA.....	39
Tabel 4.2 : Hasil Uji Validasi Tes Hasil Belajar	40
Tabel 4.3 : Hasil Uji Reliabilitas	41
Tabel 4.4 : Hasil Uji Tingkat Kesukaran.....	42
Tabel 4.5 : Hasil Uji Daya Beda.....	43
Tabel 4.6 : Uji Normalitas	45
Tabel 4.7 : Uji Homogenitas	45
Tabel 4.8 : N-Gain Kelas Kontrol	46
Tabel 4.9 : N-Gain Kelas Eksprimen	47
Tabel 4.10 : Uji Hipotesis.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Pikir.....	26
Gambar 3.1 : Hubungan Variabel X dengan Variabel Y.....	29



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Profil Sekolah	58
Lampiran 2 : RPP Kelas Kontrol.....	61
Lampiran 3 : RPP Eksperimen	77
Lampiran 4 : Silabus.....	112
Lampiran 5 : LKPD.....	113
Lampiran 6 : Soal Pre Test dan Soal Post Test	125
Lampiran 7 : Instrumen Soal Uji Validasi.....	131
Lampiran 8 : Nama-Nama Peserta Didik Kelas Kontrol.....	134
Lampiran 9 : Nama-Nama Peserta Didik Kelas Eksperimen	135
Lampiran 10 : Uji Coba.....	136
Lampiran 11 : Pre Test Kelas Kontrol.....	137
Lampiran 12 : Pre Test Kelas Eksperimen	138
Lampiran 13 : Post Test Kelas Kontrol	139
Lampiran 14 : Post Test Kelas Eksperimen	140
Lampiran 15 : Deskripsi Data	141
Lampiran 16 : Hasil Uji Validasi Tes Hasil Belajar.....	142
Lampiran 17 : Hasil Uji Reliabilitas.....	143
Lampiran 18 : Tabel Tingkat Kesukaran.....	144
Lampiran 19 : Tabel Uji Daya Beda	145
Lampiran 20 : Uji Normalitas	146
Lampiran 21 : Uji Homogenitas	147
Lampiran 22 : Uji Hipotesis	148
Lampiran 23 : Dokumentasi	149
Lampiran 24 : Nilai Pre Test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	155
Lampiran 25 : Nilai Post Test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	156
Lampiran 26 : Nilai N-Gain	157
Lampiran 27 : Surat Izin Pra Penelitian	159
Lampiran 28 : Surat Balasan Pra Penelitian.....	160

Lampiran 29 : Surat Validasi.....	161
Lampiran 30 : Surat Izin Penelitian.....	163
Lampiran 31 : Surat Balasan Penelitian	164
Lampiran 32 : Turnitin	165



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Kegiatan awalnya guna mengerti judul skripsi ini, juga supaya memahami pembaca, dengan ini penulis akan menerangkan kata dari judul skripsi ini. Berikut judul skripsi yang dimaksud yakni **Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Rotating Trio Exchange* Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV di SD Negeri 6 Kedondong Pesawaran**. Adapun uraian pengertian dari beberapa kata judul skripsi ini adalah:

1. Pengaruh

Ialah perubahan yang timbul dengan sebuah yaitu baik benda ataupun manusia dalam dibentuknya watak, rasa percaya ataupun perbuatan seorang.

2. Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan oleh pendidik untuk memandu dalam pengajaran di dalam kelas.¹ Model pembelajaran *Cooperative Learning* adalah pembelajaran kooperatif dilakukan dengan membentuk kelompok kecil yang anggotanya heterogen untuk bekerja sebagai sebuah tim dalam menyelesaikan masalah, tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama.²

3. *Cooperative Learning tipe Rotating Trio Exchange*

Yakni model kooperatif, yang mana peserta didik akan di bentuk pada kelompok yang mana dalam satu kelompok mencakup tiga orang. Tiap kelompok berdiskusi dengan pertanyaan yang sama, sesudah selesai peserta didik akan di rotasi dalam di bentuknya kelompok baru dan kembali.³

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang di peroleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar, sebagaimana dikemukakan oleh UNESCO ada empat pilar hasil belajar yang di harapkan dapat di capai oleh pendidikan, yaitu: *learning to know, learning to be, learning to life together, dan learning to do*.⁴

¹Siti Anisatun Nafi'ah, *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA di SD/MI*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2018), h.17

²Sri Hidayati, *BELAJAR & PEMBELAJARAN BERBASIS COOPERATIVE LEARNING*, (Magelang: Graha Cendikia, 2017), h.14

³Ambarsari, Suhardi Marli, K. Y. Margiati, "*Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe RTE Terhadap Hasil Belajar IPS di SD*", Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak, Vol.1 No.1 Tahun 2017, h.3

⁴Ariska Destia Putri, Syofnidah Ifrianti, "*PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN ALAT PERAGA JAM SUDUT PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 2 SUNUR SUMATERA SELATAN*" terampil Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume 4 Nomor 1 Juni 2017, h.3

5. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan terjemahan kata-kata dalam bahasa Inggris yaitu *Natural Science*, yang artinya ilmu pengetahuan alam (IPA). IPA adalah ilmu yang berhubungan dengan alam atau bersangkut paut dengan alam. Ilmu pengetahuan alam (IPA) dapat disebut ilmu tentang alam yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang di susun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.⁵

B. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya zaman di era globalisasi makin modern untuk dituntutnya SDM dengan bermutu. Sebagian cara dalam peningkatan SDM ini yakni pada pendidikan. Pendidikan menjadi media yang mempunyai pengaruh untuk menentukan arah kesuksesan Negara. Pendidikan menjadi pilar dalam upaya pengembangan sumber daya manusia.⁶ Pendidikan adalah usaha sadar terencana. Hal ini berarti proses pendidikan di sekolah bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal-asalan dan untung-untungan, akan tetapi proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan peserta didik diarahkan pada pencapaian tujuan. Pendidikan adalah upaya pengembangan potensi peserta didik.⁷ Pendidikan yakni cara seorang dengan menyiapkan latihan aktivitas pengajaran dalam masa mendatang.⁸ Pendidikan bukan hanya mengenai ilmu yang terdapat pada sekolah saja akan tetapi ilmu agama dengan di dalamnya begitu penting untuk kehidupan manusia dalam terciptanya pendidikan yang lebih baik.

Pendidikan akan terbentuk generasi yang bermutu dengan begitu pada kehidupan bangsa dan negara akan makin maju lagi. Pendidikan dan pembelajaran termasuk sebuah paket yang tidak bisa dipisahkan. Dalam mempunyai mutu pendidikan yang baik maka mesti konsep belajar baik juga. Aktivitas belajar diadakan dalam terbentuknya watak, menciptakan wawasan, sikap, juga kebiasaan dalam peningkatan mutu kehidupan peserta didik. Dalam dasar inilah aktivitas belajar yang memberdayakan seluruh potensi peserta didik dalam dikuasainya kompetensi yang diinginkan.⁹ UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwasannya pendidikan yakni usaha dengan direncanakan

⁵Usman Samatowa, *PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR*, (Jakarta Barat: Indeks, 2018), h.3

⁶Ismail Suardi Wekke, Ridha Windi Astuti, “*Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah: Implementasi di Wilayah Minoritas Muslim*”, Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol.2 No. 1 Juni 2017, h.33

⁷Hastuti, *Modul Strategi Pembelajaran*, Bandar Lampung: Alfabeta, 2019, h.170

⁸Elma Agustiana, Fredi Ganda Putra, Farida, “*Pengaruh Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) dengan Pendekatan Lesson Study terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis*”, Desimal: Jurnal Matematika, Vol. 1, No. 1 Januari 2018 (1-6), h.1

⁹Moh. Khoerul Anwar, “*Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar*”, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Tadris: Jurnal keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol. 2 No. 2 Desember 2017, h.98

juga sadar dalam diwujudkannya keadaan belajar dan proses belajar supaya peserta didik dengan aktif dikembangkannya potensi dirinya dalam mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, pribadi, kepintaran, akhlak mulia, juga keahlian dalam dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Diterangkan Jurnal Tadris, sebagian penyebab yang memengaruhi berhasil ataupun tidaknya pendidikan yakni dalam cara proses dengan belajar. Pada pendidikan peserta didik di bawa menjadi generasi bangsa yang mempunyai banyak wawasan, juga mempunyai nilai Akhlaqul Karimah. Pendidikan akan terbentuk generasi yang begitu bermutu dengan begitu ada pengaruhnya pada kehidupan berbangsa dan bernegara guna untuk lebih maju. Tepat pada firman Allah SWT. ada dalam Alquran surah Al-Isra' ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ
كَانَ عِنْدَهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya”. (Al-Israa' / 36)

Kegunaan pendidikan yakni menolong peserta didik dengan melakukan interaksi dalam beragam lingkungan sekitarnya, utamanya bermacam sumber daya pendidikan yang ada, supaya bisa tercapainya tujuan pendidikan dengan baik. Pada proses pendidikan mesti berguna dalam diajarkannya sikap umum dan dalam disiapkannya individu guna peranan tertentu. Pendidikan juga bertugas untuk mengajarkan berbagai macam pengetahuan, keterampilan, dan keahlian dalam rangka mempersiapkan anak untuk pekerjaan-pekerjaan tertentu.¹⁰

Diterangkan dalam agama Islam, pendidik mesti mempunyai peran bukan untuk orang yang dengan disampaikannya ilmu di kelas, melainkan pendidik berperan pada pembentukan intelektual, moral, sosial juga dilatihnya keahlian peserta didik. Guru mempunyai peran selaku Murabbiy, Mu'allim, Mursyid, Mudarris, dan Mu'adib. Untuk Murabbiy, pendidik bisa melahirkan kepribadian supaya peserta didik tidak akan menjadi orang yang membawa bencana untuk lingkungan. Selaku Mursyid, pendidik bisa sebagai tauladan dan konsultan. Mudarris, guru mempunyai kepekaan intelektual juga bisa memperbaharui pengetahuan peserta didik, dapat melatih keterampilan siswa sesuai bakat dan minatnya. Sebagai Mu'adib, guru mampu membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.¹¹

¹⁰Haderani, “TINJAUAN FILOSOFIS TENTANG FUNGSI PENDIDIKAN DALAM HIDUP MANUSIA”, Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 7 No. 1 Januari – Juni 2018 (41-49), h.44

¹¹Azizah Meria, “PERSEPSI PENDIDIK MADRASAH IBTIDAIYAH SUMATRA BARAT

Pada proses pendidikan perguruan tinggi terkhusus PGMI, tuntutan pendidik mesti selaku seorang guru dengan profesional tepat pada ajaran Islam, dimana pendidik mesti melakukan pekerjaan sebuah hal dalam sepenuh hati.¹² Maka dengan itu untuk pendidik apapun yang dilaksanakan mesti di dasarkan hati yang ikhlas guna mendidik supaya mutu pengajaran tercapai dengan baik.

Pendidik ketika mengimplementasikan fungsinya diantara berkewajiban dalam membentuk kondisi pendidikan dengan berarti, membuat senang, kreatif, dinamis, dialogis, juga memberi motivasi dengan peserta didik supaya melahirkan ide, prakarsa, juga bertanggung jawab dalam belajar.¹³ Guru termasuk orang yang begitu memengaruhi saat proses belajar mengajar.¹⁴

Pendidik yakni orang tua kedua bagi peserta didik ketika ada di sekolah. Guru juga memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Keberhasilan peserta didik di tentukan dari keberhasilan pembelajaran yang di berikan oleh guru di sekolah. Berhasilnya aktivitas belajar tidak lepas pada semua sistem pendidikan dalam tujuan supaya menaikkan mutu belajar. Cara agar terlaksanakannya pada peningkatan pemahaman pendidik dalam aktivitas belajar yaitu dengan model pembelajaran yang unik guna menarik perhatian peserta didik.

Kurikulum 2013 (K-13) merupakan kurikulum tetap yang diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah berlaku selama tahun 2013. Kurikulum 2013 masuk dalam percobaan pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah sebagai sekolah rintisan. Kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, serta aspek sikap dan perilaku.¹⁵

Di berlakukannya Kurikulum 2013 di harapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkompeten serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kurikulum 2013 menekankan pada pembentukan karakter peserta didik. Pembelajaran yang di terapkan dalam Kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik. Terdapatnya penyatuan mata pelajaran bisa membuat peserta didik mudah ketika menerima pelajaran dan lebih gampang dalam mengerti materi pelajaran.

Salah satu ilmu pembelajaran yang harus di pelajari di dalam pendidikan adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Dalam belajar IPA tidak dengan menguasai kumpulan fakta saja melainkan proses penemuannya dan praktik, juga termasuk

TENTANG KOPETENSI YANG DIMILIKINYA”, JMIE: Journal Of Madrasah Ibtifaiyah Education, IAIN Raden Intan Lampung, Vol. 1 No. 2 Oktober 2017, h. 230

¹²*Ibid.*, h.229

¹³Maisaroh Annis Mufida, Suharno, Chumdari “*PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH DENGAN ROTATING TRIO EXCHANGE TERHADAP HASIL BELAJAR IPA*”, Jurnal PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, Vol. 1 No. 1 Tahun 2017, h.2

¹⁴Wahyu Bagja Sulfemi, “*KEMAMPUAN PEDAGOGIK GURU*”, Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor, Vol. 1 No. 1 Tahun 2018, h.75

¹⁵Sofnidah Ifrianti, *Konsep dan Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Pustaka Pranala, Cet.1, 2019), h.182

pendidikan dan langkah awal untuk peserta didik dalam mengenal juga mengerti konsep mengenai alam yang akan membentuk keahlian juga berpikir yang bisa berperan aktif dalam diterapkan ilmunya pada dunia teknologi.

Namun pada kenyataannya, dalam pendidikan IPA belum ada kenaikan kualitas pendidikan. Persoalan yang ada di dalam pembelajaran IPA di antaranya sulit membuat peserta didik aktif secara keseluruhan sehingga membuat hasil belajar peserta didik rendah. Dalam hal ini, pembelajaran IPA lebih banyak di curahkan melalui Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*). Model Pembelajaran Kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap peserta didik belajar. Semua tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itulah kriteria keberhasilan pembelajaran di tentukan oleh keberhasilan tim.¹⁶ Kelemahan dari Model Pembelajaran Kooperatif bisa menjadi tempat untuk mengobrol atau gosip, selain itu juga sering terjadi debat sepele di dalam kelompok yang terjadi karna ada kesalahan sepele di dalam kelompok, sulit sekali membuat kelompok yang kemudian dapat bekerja sama secara harmonis, anggota kelompok yang malas akan menyerahkan segala-galanya pada ketua kelompok, dan banyak orang beranggapan akan mengantungkan peserta didik yang malas yang hanya menggantungkan diri kepada peserta didik yang lebih pandai.¹⁷ Supaya pendidikan pada IPA ini berjalan secara baik, dengan ini mesti dibutuhkan model pembelajaran yang mampu menaikkan hasil belajar peserta didik.

Hasil pada pra survey yang di lakukan peneliti kepada peserta didik kelas IV semester ganjil di SDN 6 Kedondong Tahun Ajaran 2021/2022, dalam belajar IPA kita tahu bahwasanya mata pelajaran ini memakai Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) yang mengakibatkan peserta didik kurang aktif secara menyeluruh ketika belajar. Dengan begitu akan sulit bagi peserta didik yang tertinggal materi pembelajaran dalam memahaminya. Pelajaran IPA juga di takuti oleh peserta didik, karna mereka menganggapnya susah. Kurang mengertinya peserta didik dalam materi yang diterangkan, dibuktikan dalam hasil belajar IPA peserta didik yang masih rendah.

¹⁶Zuriatun Hasanah, "MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MENUMBUHKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA" Jurnal Studi Kemahasiswaan, Vol. 1 No. 1 April 2021, h.2

¹⁷Ramli Abdullah, "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA MATA PELAJARAN KIMIA DI MADRASAH ALIYAH", Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Vol. 5, No. 1, 2017, h.11

Tabel 1.1
Data Hasil Tes Pembelajaran IPA Kelas IV Di SDN 6 Kedondong

NO.	KELAS	KKM	HASIL BELAJAR		JUMLAH PESERTA DIDIK
			NILAI < 75	NILAI ≥ 75	
1.	IV A	75	23	7	30
2.	IV B	75	22	8	30
3.	IV C	75	22	8	30
Jumlah			67	23	90
			74%	26%	100%

Asal informasi: Buku Dokumentasi Nilai Hasil Belajar Semester Ganjil Kelas IV SDN 6 Kedondong Tahun Ajaran 2021/2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa data hasil belajar IPA peserta didik terhadap materi belum memuaskan, dilihat dari jumlah persentase nilai belum tuntas peserta didik lebih besar dari tingkat ketuntasan peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebanyak 23 peserta didik (26%), sedangkan jumlah peserta didik yang memperoleh nilai ≤ 75 sebanyak 67 peserta didik (74%), berdasarkan standar KKM yaitu 75. Hal ini disebabkan oleh pemahaman peserta didik yang masih kurang terhadap materi pembelajaran IPA yang diajarkan sehingga peserta didik cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran, walaupun ada beberapa dari peserta didik yang bersikap aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.¹⁸

Persoalan ini bisa diatasi dengan cara pendidik menerapkan model pembelajaran dengan tipe baru yang bisa membuat peserta didik aktif juga termotivasi supaya belajar dengan aktif atas dasar dan keahlian juga kenyakinannya sendiri, dengan ini bisa dikembangkannya kreativitas peserta didik dengan diselesaikannya sebuah masalah. Pendidik bisa memakai model pembelajaran yang beragam supaya peserta didik merasa senang ketika ikut aktivitas belajar. Sebagian model pembelajaran yang bisa dipakai dalam peningkatan partisipasi dan menaikkan hasil belajar yakni memakai Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe RTE (*Rotating Trio Echange*), ialah pembelajaran kooperatif, dengan peserta didik akan dibentuk pada kelompok dalam satu kelompok mencakup tiga orang.¹⁹ Model pembelajaran ini termasuk sebagian model pembelajaran yang di dalamnya banyak mengaitkan peserta didik. Diterapkannya Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe RTE (*Rotating Trio Echange*) diharapkan bisa membuat peserta didik mempunyai peran aktif dan bisa menaikkan kegiatan belajar ketika ikut aktivitas belajar, peningkatan sikap tanggung jawab seorang pada kelompok, bisa menyemangati peserta didik ketika kerja kelompok, dan pengalaman peserta didik bisa berganti kelompok dengan begitu tidak membuat kejenuhan dan bosan ketika belajar.

¹⁸Hasil Pra Penelitian

¹⁹Ambarsari, Suhardi Marli, K. Y. Margiati, *Op. Cit.*, h.3

Berlandaskan keterangan latar belakang, dengan ini penulis berkeinginan dalam melaksanakan penelitian berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Rotating Trio Exchange* Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV di SD Negeri 6 Kedondong Pesawaran”.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Masih rendahnya hasil belajar IPA sebab model pembelajaran yang di terapkan kurang menarik dengan begitu masih banyak nilai peserta didik belum mencapai KKM.
2. Pembelajaran hanya menimbulkan satu arah sehingga peserta didik kurang aktif dan susah menerima pembelajaran.
3. Sebagian besar peserta didik pasif ketika ikut proses belajar.

Setelah diidentifikasi masalah yang di kemukakan, dengan begitu penulis memberi batasan pada penelitian yakni:

1. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas IV semester ganjil Tahun Ajaran 2022/2023 di SDN 6 Kedondong Pesawaran.
2. Terdapat satu model pembelajaran dengan tipe baru yaitu Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Rotating Trio Exchange* yang akan diteliti pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV dalam mata pelajaran IPA.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Apakah Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Rotating Trio Exchange* Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV di SD Negeri 6 Kedondong Pesawaran?”

E. Tujuan Penelitian

Berlandaskan latar belakang juga tujuan masalah yang sudah diterangkan, dengan begitu tujuannya yakni guna dalam tahu terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Rotating Trio Exchange* Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV di SD Negeri 6 Kedondong Pesawaran.

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian bisa memberi kegunaan untuk:

1. Guru

Bisa membuat mudah guru untuk membentuk pembelajaran dengan aktif dan sebagai alternatif model yang sekolah terapkan.

2. Peserta Didik

Bisa dikeluarkannya pendapat, berani dalam penyampaian gagasan juga peserta didik berkeinginan dalam belajar IPA.

3. Bagi Sekolah

Guna diterapkannya ilmu pengetahuan yang telah di pelajari juga dalam khususnya ketika bangku kuliah di harapkan bermanfaat untuk pengalaman peneliti dengan disiapkannya diri selaku pendidik.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Maisaroh Annis Mufida, Suharno, Chumdari, *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dengan Rotating Trio Exchange Terhadap Hasil Belajar IPA*, e-jurnal.com/2015 PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta 2015. Penelitian ini bertujuan guna supaya tahu perbedaan hasil belajar IPA antar belajar memakai model kooperatif tipe *Make A Match* dan *Rotating Trio Exchange*. Penelitian ini termasuk kuantitatif jenis komparatif memakai desain penelitian kelompok banding *pretest-posttest* beracak. Diambilnya sampel memakai teknik *Cluster Random Sampling*. Tes hasil belajar IPA dipakai untuk alat pada pengumpulan data guna tahu perbedaan hasil belajar IPA pembelajaran yang memakai model *Make A Match* dan *Rotating Trio Exchange*. Tes yang dipakai yakni tes berupa pilihan ganda. Berlandasan uji hipotesis, didapat hasil $t_0 > t_{tabel}$ ($2,454 > 2,00030$), dengan begitu H_0 ditolak. Hal ini artinya hasil belajar IPA peserta didik yang diajar memakai *Make A Match* lebih baik ketimbang model *Rotating Trio Exchange*.

Perbedaan penelitian Maisaroh Annis Mufida, Suharno, Chumdari dan peneliti adalah jika penelitian Maisaroh Annis Mufida, Suharno, Chumdari variabel X nya ada dua yaitu *Kooperatif Tipe Make A Match Dengan Rotating Trio Exchange*, adapun variabel X yang dilakukan oleh peneliti hanya satu yaitu Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Rotating Trio Exchange* (RTE). Pengambilan sampel yang dilakukan oleh penelitian Maisaroh Annis Mufida, Suharno, Chumdari dengan peneliti yaitu sama-sama dengan *Cluster Random Sampling*. Selain itu persamaan antara penelitian Maisaroh Annis Mufida, Suharno, Chumdari dengan peneliti terdapat pada variabel Y yaitu sama-sama mengukur hasil belajar IPA pada peserta didik.

2. Devi Oktarini, *Penerapan Model Pembelajaran Rotating Trio Exchange Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V MI Terpadu Muhammadiyah*

Bandar Lampung, Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2018. Penelitian ini di latar belakang materi yang di sampaikan pendidik mengarah terasa bosan, jenuh juga malas dalam mengerti materi itu sendiri, peserta didik tidak aktif sebab pelajaran yang diterangkan dianggap kurang menarik. Penelian bertujuan supaya mengetahui pemakaian *Rotating Trio Exchange* pada peningkatan hasil belajar IPA dalam kelas V MI Terpadu Muhammadiyah Bandar Lampung. Dilaksanakan penelitian di MI Terpadu Muhammadiyah Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019. Jenis penelitian dengan memakai pendidik tindakan kelas model Kurt Lewin. Dilaksanakannya penelitian memakai tiga siklus dengan mencakup tahap rencana, tindakan, observasi, juga refleksi dalam siklusnya. Dengan jumlah 24 peserta didik. Teknik dikumpulkan data dipakai yakni observasi, tes tulis, dan dokumentasi. Diperlihatkan hasil penelitian bahwasanya penerapan *Rotating Trio Exchange* bisa dilaksanakan dalam baik terbukti pada hasil skor observasi kegiatan belajar peserta didik terjadi kenaikan dalam siklus I sebesar 75%, siklus ke-II bertambah 83% juga akhir siklus ke-III terjadi meningkat 92%, berarti akan kategori begitu baik. Berikut tuntasnya hasil belajar peserta didik menjadi meningkat dalam siklus I sebesar 67%. Dalam siklus ke-II untuk 79%. Dengan akhir siklus ke-III terjadinya kenaikan 88%. Dinyatakan berhasilnya penelitian ini sebab sudah terpenuhinya kriteria berhasilnya penelitian yakni 85% peserta didik memperoleh skor baik. Maka dengan ini bisa ditarik kesimpulan bahwasanya pemakaian model *Rotating Trio Exchange* mampu membuat peningkatan hasil belajar IPA dalam kelas V MI Terpadu Muhammadiyah Bandar Lampung.

Perbedaan penelitian Devi Oktarini dengan peneliti yaitu pada penelitian Devi Oktarini merupakan penelitian tindakan kelas, sedangkan pada peneliti adalah penelitian kuantitatif. Pada penelitian Devi Oktarini, ia menerapkan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* guna menaikkan hasil belajar IPA kelas V MI Terpadu Muhammadiyah Bandar Lampung, untuk peneliti, ia memberi pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Rotating Trio Exchange* dalam hasil belajar IPA kelas IV di MI/SD. Kesamaannya yakni sama-sama yang diukur ialah hasil belajar peserta didik.

3. Meri Dwi Putri, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Rotating Trio Exchange (RTE) Guna peningkatan Kegiatan Belajar Matematika Kelas V MIN 10 Bandar Lampung*, Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2019. Penelitian ini di latarbelakangi materi yang pendidik sampaikan biasanya menyebabkan bosan, jenuh dan malas dalam mengerti materi pelajaran Matematika, kurang aktifnya peserta didik sebab pelajaran yang diterangkan kurang membuat tertarik. Penelitan ini bertujuan guna tahu penerapan *Rotating Trio Exchange* dengan menaikkan kegiatan belajar

Matematika di kelas VB MIN 10 Bandar Lampung. Dilaksanakannya penelitian pada MIN 10 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019. Memakai jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart. Peserta didik kelas VB dengan jumlahnya 30 siswa. Teknik mengumpulkan data memakai observasi, dokumentasi, wawancara. Hasil penelitian diperlihatkan yakni penerapan *Rotating Trio Exchange* bisa dilaksanakan dalam baik terbukti dengan hasil rata-rata kegiatan belajar peserta didik terjadi kenaikan siklus I yakni 64,17%, siklus II ialah 71,25% juga akhir siklus III yakni 82,7%. Dikatakan penelitian ini berhasil sebab sudah terpenuhinya kriteria berhasilnya penelitian yakni 80% kenaikan kegiatan belajar kelas VB. Bisa kita simpulkan bahwasannya dalam menerapkan *cooperative learning* tipe *rotating trio exchange* bisa ditingkatkannya kegiatan belajar Matematika kelas V MIN 10 Bandar Lampung.

Perbedaan pada penelitian Meri Dwi Putri, ia menerapkan model Pembelajaran *Cooperatif Learning Tipe Rotating Trio Exchange* (RTE) guna peningkatan kegiatan belajar Matematika kelas V MIN 10 Bandar Lampung, untuk peneliti, ia memberi dampak model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Rotating Trio Exchange* dalam hasil belajar IPA kelas IV di MI/SD. Kesamaannya yakni memakai model pembelajaran *Cooperatif Learning Tipe Rotating Trio Exchange*.

4. Nor Fajariyatul Hasanah, Mohammad Edy Nurtaman, Umi Hanik, *Pengaruh Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange Dalam Hasil Belajar Juga Kemauan Belajar Matematika Peserta didik Kelas V SDN Pinggir Papas 1 Sumenep*, *eco-entrepreneur.trunojoyo.ac.id Widyagogik*, Vol. 6 No. 2 Januari-Juni 2019. Tujuan penelitian ini supaya tahu 1) pengaruh kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* dalam hasil belajar, 2) keinginan belajar, dan 3) keterlaksanaan belajar memakai kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange*. Penelitian ini penelitian kuantitatif pada *Quasi Experiment Design* jenis *Nonequivalent Control Group Design*, dengan dilakukan pada kelas V SDN Pinggir Papas 1 Sumenep berjumlah 36 siswa. Didasarkan hasil uji hipotesis hasil belajar memakai *uji-t dua sampel independent* didapat $t_{hitung} = 2,219 > t_{tabel} = 2,032$ dengan ini H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti adanya perbedaan hasil belajar signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol. Minat belajar peserta didik dalam belajar Matematika memakai model kooperatif tipe RTE yakni 83,25% dalam kategori *tinggi*. Kegiatan pendidik dengan proses belajar dalam kelas eksperimen mempunyai persentase 97,4% pada kategori begitu baik dan kegiatan peserta didik kelas eksperimen pertemuan pertama mempunyai persentase 75% pada golongan *baik*, dipertemuan kedua 84,44% dalam kelompok *baik*. Dengan ini bisa ditarik kesimpulan bahwasannya belajar matematika memakai kooperatif tipe RTE ada pengaruhnya dengan hasil belajar, bisa melahirkan keinginan belajar peserta

didik, pendidik melaksanakan belajar secara baik tepat pada tahapan RPP, dan peserta didik aktif dalam saling menolong pada dikuasainya materi pelajaran.

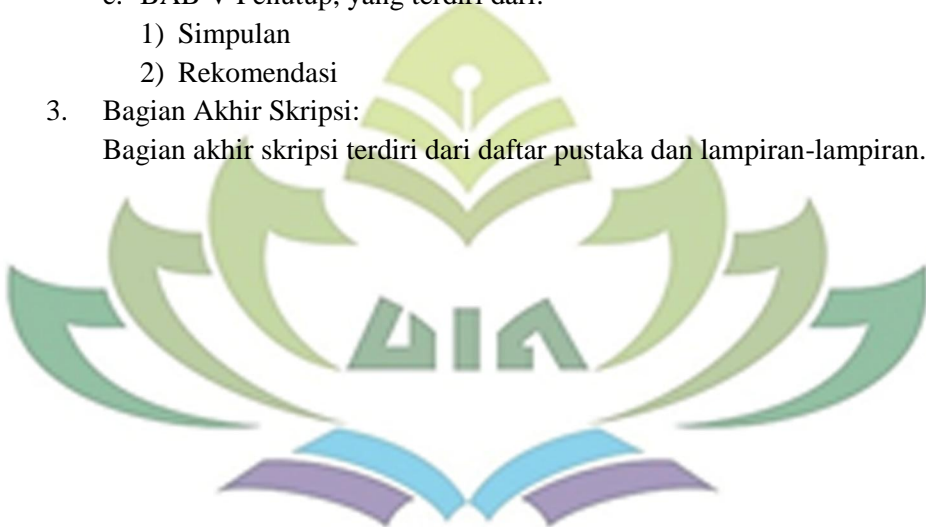
Perbedaan penelitian Nor Fajariyatul Hasanah, Mohammad Edy Nurtaman, Umi Hanik dengan peneliti adalah penelitian Nor Fajariyatul Hasanah, Mohammad Edy Nurtaman, Umi Hanik mengukur hasil belajar dan minat belajar, sedangkan peneliti hanya mengukur hasil belajar saja. Persamaannya adalah sama-sama memakai kuantitatif pada *Quasi Experiment Design* jenis *Nonequivalent Control Group Design*.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal Skripsi:
 - a. Sampul depan
 - b. Cover skripsi
 - c. Halaman sampul
 - d. Halaman abstrak
 - e. Surat pernyataan
 - f. Halaman persetujuan
 - g. Halaman pengesahan
 - h. Motto
 - i. Persembahan
 - j. Riwayat hidup
 - k. Kata pengantar
 - l. Daftar isi
 - m. Daftar tabel
 - n. Daftar gambar
 - o. Daftar lampiran
2. Bagian Inti Skripsi:
 - a. BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari:
 - 1) Penegasan judul
 - 2) Latar belakang masalah
 - 3) Identifikasi dan batasan masalah
 - 4) Rumusan masalah
 - 5) Tujuan penelitian
 - 6) Manfaat penelitian
 - 7) Kajian penelitian terdahulu yang relevan
 - 8) Sistematika penulisan
 - b. BAB II Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis, yang terdiri dari:
 - 1) Teori yang digunakan
 - 2) Pengajuan hipotesis

- c. BAB III Metode Penelitian, yang terdiri dari:
 - 1) Waktu dan tempat penelitian
 - 2) Pendekatan dan jenis penelitian
 - 3) Populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data
 - 4) Definisi operasional variabel
 - 5) Instrument penelitian
 - 6) Uji validasi, reliabilitas data, dan uji daya pembeda
 - 7) Teknik analisis data
 - d. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri dari:
 - 1) Deskripsi data penelitian
 - 2) Analisis data penelitian
 - 3) Pembahasan
 - e. BAB V Penutup, yang terdiri dari:
 - 1) Simpulan
 - 2) Rekomendasi
3. Bagian Akhir Skripsi:
Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Rotating Trio Exchange

1. Cooperative Learning

Menurut Anitah W. (2009) pembelajaran kooperatif dilakukan dengan membentuk kelompok kecil yang anggotanya heterogen untuk bekerja sebagai sebuah tim dalam menyelesaikan masalah, tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama. Belajar kooperatif adalah pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil sehingga pembelajar bekerja bersama untuk memaksimalkan kegiatan belajarnya sendiri dan juga anggota yang lain.²⁰

Menurut Ceolho (1992) pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pendidikan yang berlandaskan pada pandangan bahwa pendidikan harus berpusat pada peserta didik. Hal lain yang melandasi pembelajaran ini yaitu bahwa peserta didik bisa menjadi pendidik, atau dalam sebutan yang lebih sederhana menjadi guru bagi sesamanya, dan guru berperan sebagai fasilitator daripada sebagai sumber semua pengetahuan.²¹

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran untuk meningkatkan kerja sama dalam kelompok dan antar kelompok, sehingga dapat meminimalisasi terjadinya situasi dalam kelas yang tidak diharapkan dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan bagi semua peserta didik.²² Menurut Ibrahim (2005) pembelajaran kooperatif menekankan dalam diri siswa tumbuh sikap dan perilaku saling ketergantungan positif. Kondisi seperti ini diharapkan mampu mendorong siswa untuk belajar, bekerja dan tanggung jawab.²³

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran berkelompok untuk meningkatkan kerja sama dalam kelompok dan antar kelompok yang membuat peserta didik aktif mengikuti proses pembelajaran.

²⁰Sri Hadayati, *Op. Cit.*, h.14

²¹Siti Mina Tamah, *PERNAK-PERNIK KERJA KELOMPOK BERBASIS PEMBELAJARAN KOOPERATIF*, (Surabaya: Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, 2017), h.23-24

²²Atep Sujana, Paed H. Wahyu Sopandi, *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF: TEORI DAN IMPLEMENTASI*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2020), h.95

²³Ida Fiteriani, Baharudin, “ANALISIS PERBEDAAN HASIL BELAJAR KOGNITIF MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF YANG BERKOMBINASI PADA MATERI IPA DI MIN BANDAR LAMPUNG”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4 No. 2 Oktober 2017, h.3

a. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

- 1) Membantu peserta didik untuk mencapai hasil belajar optimal dan mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.
- 2) Mengajarkan keterampilan bekerja sama dan berkolaborasi.
- 3) Memberdayakan kelompok atas sebagai tutor sebaya bagi kelompok bawah.

b. Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif

- 1) Meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- 2) Meningkatkan hubungan antar kelompok, belajar kooperatif memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan teman satu tim untuk mencerna materi pelajaran.
- 3) Meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar, belajar kooperatif dapat membina sifat kebersamaan, peduli satu sama lain dan tenggang rasa, serta mempunyai rasa adil terhadap keberhasilan tim.
- 4) Menumbuhkan realisasi kebutuhan peserta didik untuk belajar berpikir. Belajar kooperatif dapat diterapkan untuk berbagai materi ajar, seperti pemahaman yang rumit, pelaksanaan kajian proyek, dan latihan memecahkan masalah.
- 5) Memadukan dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan.
- 6) Meningkatkan perilaku dan kehadiran di kelas.
- 7) Relatif murah karena tidak memerlukan biaya khusus untuk menerapkannya.²⁴

2. *Cooperative Learning Tipe Rotating Trio Exchange*

Model kooperatif, dimana peserta didik akan dibentuk pada kelompok yang mana satu kelompok mencakup tiga peserta didik disebut *Rotating Trio Exchange*. Tiap kelompok akan melakukan diskusi pertanyaan yang sama, sesudah selesai peserta didik akan di rotasi dalam dibentuknya kelompok baru dan kembali.²⁵

Pembelajaran kooperatif tipe RTE termasuk sebagian model kooperatif dengan peserta didiknya digabungkan pada sebagian kelompok yang anggotanya tiga orang pada satu kelompok, yang diberi nomor 0, 1, dan 2. Nomor 1 berpindah searah jarum jam dan nomor 2 sebaliknya yaitu berlawanan dengan arah jarum jam. Sedangkan nomor 0 tetap di tempat.²⁶

²⁴ Sri Hidayati, *Op. Cit.*, h.14

²⁵ Ambarsari, Suhardi Marli, K. Y. Margiati, *Op. Cit.*, h.3

²⁶ Hadiyaturido, Khairul Huda, Nur Hidayatul Amni, "PENERAPAN MODEL KOOPERATIF LEARNING TIPE ROTATING TRIO EXCHANGE (RTE) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PERKALIAN DAN PEMBAGIAN PECAHAN SISWA KELAS V SD NEGERI 4 MAMBEN LAUK TAHUN PELAJARAN 2019/2020", Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini STKIP Hamzar Jurnal Transformasi, Vol. 6 No. 2 Edisi September 2020, h.74

Strategi RTE termasuk strategi belajar dengan melahirkan partisipasi peserta didik guna untuk aktif ketika ikut aktivitas belajar. Bukan hanya itu, berperan aktif peserta didik guna saling melakukan pengembangan keahlian juga begitu memberi ide dalam mendapat kepastian jawaban pada anggota kelompok.²⁷

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Rotating Trio Exchange* termasuk kedalam model pembelajaran kooperatif yang mana di dalam satu kelompok terdiri dari tiga anggota yang telah di beri nomr 0, 1, dan 2. *Rotating Trio Exchange* termasuk metode efektif guna diubahnya pola belajar dikelas. Peserta didik diberikan kesempatan lebih banyak dalam menjawab, berfikir, juga membantu pada kelompok lain. Model kooperatif learning tipe RTE (*Rotating Trio Exchange*) merupakan salah satu cara yang tepat untuk di terapkan dalam pembelajaran IPA agar peserta didik dapat aktif berdiskusi untuk bekerja sama menyelesaikan latihan soal pertanyaan dengan tingkat kesulitan yang meningkat yang di berikan oleh guru.

Dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Rotating Trio Exchange* adalah model pembelajaran kooperatif atau model pembelajaran berkelompok yang mana dalam satu kelompok terdiri dari tiga peserta didik yang di beri nomor 0, 1, dan 2.

a. Kelebihan *Cooperative Learning* Tipe *Rotating Trio Exchange*

Pada pembelajaran ini mempunyai kelebihan yakni:

- 1) Peserta didik mempunyai peran aktif dan bisa menaikan kegiatan belajar ketika ikut aktivitas belajar.
- 2) Peningkatan sikap tanggung jawab seorang pada kelompok.
- 3) Bisa menyemangati peserta didik ketika kerja kelompok.
- 4) Pengalaman peserta didik bisa berganti kelompok dengan begitu tidak membuat kejenuhan dan bosan ketika belajar.

b. Kelemahan *Cooperative Learning* Tipe *Rotating Trio Exchange*

Kelemahan dari model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* adalah sebagai berikut:

- 1) Memerlukan waktu yang lama.
- 2) Guru tidak dapat mengetahui kemampuan peserta didik masing-masing.²⁸

²⁷Ni Kd. Ayu Mertini, Md. Suarjana, I Kd. Suartama, "PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN ROTATING TRIO EXCHANGE (RTE) BERBANTUAN MEDIA QUESTIONS BOX TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD", ejournal.umpwr.ac.idPGSD FIP Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 1 No. 1 Tahun 2018, h.4

²⁸Umi Kulsum Fahriatul Muchlisoh dan Fitriana Eka Chandra, "Penerapan RTE (*Rotating Trio Exchange*) Berbantuan Media Lima Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa", Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Islam Jember, vol. 3 No. 1 Januari 2018, h.34

c. Langkah-langkah *Cooperative Learning Tipe Rotating Trio Exchange*

Adapun langkah-langkah *Cooperative Learning Tipe RTE* ialah:

- 1) Pendidik membuat pertanyaan sebelum peserta didik mulai melakukan diskusi materi pelajaran.
- 2) Pendidik membuat pertanyaan dengan mempunyai jawaban benar.
- 3) Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok dengan mencakup tiga orang (trio). Kelompok diatur supaya pendidik bisa melihat dalam jelas trio pada satu kelompok.
- 4) Pendidik menyampaikan informasi agar suasana kelas bisa membentuk melingkar ataupun persegi.
- 5) Memberikan pertanyaan dari yang begitu ringan dalam dimulainya pertukaran gagasan kelompok trio. Tiap peserta didik pada kelompok mesti bisa giliran menjawab pertanyaan.
- 6) Sesudah peserta didik melakukan diskusi, dalam tiap kelompok diminta memberi nomor 0, 1, atau 2 dengan tiap anggotanya.
- 7) Guru meminta peserta didik nomor 1 supaya pindah ke kelompok lain sejalan jarum jam. Peserta didik nomor 2 pindah pada kelompok lain berlawanan jarum jam. Juga nomor 0 supaya tetap di tempat duduknya sebab ia ialah anggota tetap pada kelompok trio mereka begitu juga selanjutnya.
- 8) Pendidik meminta peserta didik supaya diangkat tangannya setinggi-tingginya dengan begitu peserta didik yang sudah pindah bisa ditemukan. Hasilnya yakni komposisi kelompok trio dengan sepenuhnya baru. Mulailah bertukar ide baru dalam pertanyaan baru.²⁹

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain.³⁰ Belajar adalah proses yang kompleks dan unik, artinya adalah seseorang yang belajar melibatkan segala aspek-aspek kepribadiannya, baik itu fisik maupun mental.³¹ Belajar merupakan proses dalam usaha untuk

²⁹Hadiyaturido, Khairul Huda, Nur Hidayatul Amni, *Op. Cit.*, h.75

³⁰Ni Luh Putu Ekayani, "PENTINGNYA PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA", Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Vol. 1 No. 1 Tahun 2017, h.2

³¹*Ibid.*, h.3

memperoleh kepandaian atau ilmu kognitif yang berakibatkan pada kematangan.³²

Hasil belajar peserta didik adalah salah satu alat ukur untuk melihat capaian seberapa jauh peserta didik dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat dalam berbagai bentuk, mulai dari hasil ujian semester, ujian kenaikan kelas, bahkan penilaian harian sekalipun.³³

Sudjana mengemukakan bahwa, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.³⁴ Berdasarkan teori tersebut, dijelaskan bahwa: (1) ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi; (2) ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi; (3) ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek yakni: gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh oleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran. Hasil belajar juga dapat dikatakan sebagai hasil yang dicapai oleh peserta didik berupa angka atau skor setelah menyelesaikan tes yang diberikan.³⁵

Hasil belajar termasuk keahlian yang peserta didik dapat sesudah dengan aktivitas belajar. Diterangkan UNESCO terdapat pilar hasil belajar dengan diinginkan bisa tercapai pada pendidikan, yakni: learning to know, learning to be, learning to life together, dan learning to do.³⁶ Hasil belajar ialah pola perbuatan, nilai, makna, sikap, apresiasi juga keahlian. Menurut Bloom, pengertian hasil belajar adalah sebagai berikut: “Perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja”.

³²Hani Subakti, Eka SELvi Handayani, “Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar”, Jurnal Basicedu, Volume. 5 No. 1 Tahun 2021 Halaman 247-255, h.248

³³Yendri Wirda, dkk, *FAKTOR-FAKTOR DETERMINAN HASIL BELAJAR SISWA*, (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), h.7-8

³⁴Ahmad, *PENGARUH PENILAIAN KELAS & MODEL PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN IPS*, (Banten: Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten, 2020), h.16

³⁵M. Yusuf T, Mutmainnah Amin, “PENGARUH MIND MAP DAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA”, Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, IAIN Raden Intan Lampung, Vol. 1 No 1, (2018), h.87

³⁶Ariska Destia putri, Sofnidah Ifrianti, *Op. Cit.*, h.3

Berubahnya sikap yang didapat peserta didik sesudah melaksanakan aktivitas belajar disebut hasil belajar. Hasil belajar mampu peserta didik capai dalam mengaitkan semua potensi yang ia miliki sesudah peserta didik itu melaksanakan aktivitas belajar. Tercapainya hasil belajar ini bisa diketahui dalam diadakannya evaluasi tes hasil belajar. Evaluasi itu diadakan agar tahu seberapa jauh peserta didik sudah berhasil dengan ikut belajar pelajaran yang pendidik berikan.³⁷

Hasil belajar yang akan peserta didik capai bisa berbentuk angka ataupun skor sesudah melakukan penyelesaian tes yang diberikan. Guna tahu tercapai ataupun tidaknya tujuan belajar, dengan begitu pendidik bisa melihat hasil belajar yang peserta didik dapat. Maka dengan begitu, hasil belajar bisa untuk tolak ukur dalam dikembangkannya keahlian pada proses belajar.³⁸ Sebagian hal yang bisa dipakai untuk dasar perolehan hasil belajar peserta didik yakni dengan ujian atau tes.³⁹

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa keahlian peserta didik untuk memenuhi sebuah tahapan pencapaian pengalaman belajar ketika proses belajar disebut hasil belajar. Hasil belajar peserta didik dapat diperoleh melalui suatu tes atau ujian.

2. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang telah terjadi melalui proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku tersebut berupa kemampuan-kemampuan peserta didik setelah aktivitas belajar yang menjadi hasil perolehan belajar. Dengan demikian hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada individu setelah mengalami pembelajaran.

Menurut Bloom dalam hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu sebagai berikut:

- a. Ranah kognitif, adalah yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, adalah berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penelitian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik, adalah berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik yaitu

³⁷Yuni Yuliyanti, Baharuddin, Rafiqah, "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE ROTATING TRIO EXCHANGE (RTE) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FISIKA", Jurnal Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Volume 4 Nomor 2 September 2018, h.102

³⁸M. Yusuf T, Mutmainnah Amin, *Op. Cit.*, h.87

³⁹Prihasuti Ekawatiningsih, "Pembelajaran Kontekstual pada Mata Kuliah Restoran untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Pendidikan Teknik Boga", Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Vol. 23 No. 1 Mei 2018, h.71

gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interrelatif.

Tiga ranah yang dikemukakan diatas yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik merupakan ranah yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Ketiga ranah tersebut dapat diperoleh peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar. Pada penelitian ini yang di ukur adalah ranah kognitif saja karena berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai materi.

3. Pengukuran Hasil Belajar Ranah Kognitif

Hasil belajar peserta didik di ukur melalui sistem evaluasi yaitu usaha mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dan sampai taraf mana mereka telah dapat menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru. Ranah kognitif berhubungan dengan berfikir termasuk didalamnya memahami, penerapan, mengaplikasikan, menganalisis, dan mengevaluasi, dapat diamati pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Taksonomi Bloom Revisi (Anderson & Kratwohl)

Dimensi Pengetahuan	Dimensi Proses Kognitif
1. Pengetahuan Faktual	C1. Mengingat (<i>Remember</i>)
a. Pengetahuan tentang terminologi.	1. Mengenali (<i>Reoognizing</i>)
b. Pengetahuan tentang bagian detail dan unsur-unsur.	2. Mengingat (<i>Recalling</i>)
2. Pengetahuan Konseptual	C2. Memahami (<i>Understand</i>)
a. Pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori.	1. Menafsirkan (<i>Interpreting</i>)
b. Pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi.	2. Memberi contoh (<i>Exemplifying</i>)
c. Pengetahuan tentang teori model dan struktur.	3. Mengklarifikasi (<i>Classifying</i>)
3. Pengetahuan Prosedural	4. Meringkas (<i>Summarizing</i>)
a. Pengetahuan tentang keterampilan khusus yang berhubungan dengan suatu bidang tertentu dan pengetahuan algoritma.	5. Menarik inferensi (<i>Inferring</i>)
b. Pengetahuan tentang teknik dan metode.	6. Membandingkan (<i>Compairing</i>)
	7. Menjelaskan (<i>Explaining</i>)
	C3. Menerapkan (<i>Apply</i>)
	1. Menjalankan (<i>Executing</i>)
	2. Mengimplementasikan (<i>Implementing</i>)
	C4. Menganalisis (<i>Analyze</i>)
	1. Menguraikan (<i>Diffrentiating</i>)
	2. Mengorganisir (<i>Organizing</i>)
	3. Menemukan makna tersirat (<i>Attributing</i>)

<ul style="list-style-type: none"> c. Pengetahuan tentang criteria penggunaan suatu prosedur. 	<ul style="list-style-type: none"> C5. Mengevaluasi (<i>Evaluate</i>) <ul style="list-style-type: none"> 1. Memeriksa (<i>Checking</i>) 2. Mengkritik (<i>Critiquing</i>)
<ul style="list-style-type: none"> 4. Pengetahuan Metakognitif <ul style="list-style-type: none"> a. Pengetahuan strategi. b. Pengetahuan tentang operasi kognitif. c. Pengetahuan tentang diri sendiri. 	<ul style="list-style-type: none"> C6. Membuat (<i>Create</i>) <ul style="list-style-type: none"> 1. Merumuskan (<i>Generating</i>) 2. Merencanakan (<i>Planning</i>) 3. Memproduksi (<i>Producing</i>)

Berdasarkan penjelasan aspek tingkat ranah kognitif menurut Bloom di atas, maka kemampuan peserta didik dapat diklarifikasikan menjadi dua, yaitu kemampuan tingkat rendah yang terdiri dari pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan menerapkan (C3) yang dapat diterapkan di sekolah dasar, kemudian kemampuan tingkat tinggi yang terdiri dari analisis (C4), evaluasi (C5), dan membuat (C6) yang dapat diterapkan pada kelas tinggi. Tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar ranah kognitif (C1) sampai (C3) peserta didik yaitu tes pencapaian berupa tes objektif yang berbentuk pilihan ganda atau uraian.⁴⁰

4. Kriteria Hasil Belajar

Di dalam proses belajar pasti memperoleh hasil belajar. Persoalan belajar yang di hadapi yakni sampai dimana tingkat (hasil) belajar yang sudah tercapai. Hal ini berkaitan pada berhasilnya proses belajar mengajar untuk sebagian tingkat keberhasilan. Tingkat keberhasilan ini ialah:

- a. Istimewa / Maksimal : jika semua bahan pengajar dalam di ajarkan ini bisa peserta didik kuasai.
- b. Baik sekali / Optimal : Bila banyaknya 76% hingga 90% bahan mengajar yang di ajarkan mampu peserta didik kuasai.
- c. Baik / Minimal : jika bahan pengajaran hanya 60% hingga 75% saja bisa peserta didik kuasai.
- d. Kurang : bila bahan ajar kurang dengan 60% di kuasai peserta didik.

Dalam keterangan ini bisa kita tahu bahwasannya daya serap peserta didik di capai untuk tolak ukur berhasil atau tidaknya ketika proses belajar yang sudah dilaksanakan bisa di persentasekan untuk tingkatan berhasilnya pendidikan. Mengukur hasil belajar yang diterangkan pada bentuk angka dalam berskala angka antara 0 (nol) hingga 100 (seratus). Dalam dikatakan huruf untuk pengganti angka misalkan huruf: A, B, C, D, dan E. Terdapat juga bentuk evaluasi lain yang dipakai pada pernyataan: baik sekali, baik, kurang, dan kurang sekali. Mengukur secara lengkap diterangkan oleh Yusuf yakni:

⁴⁰Elsa Suryani, *Analisis Pemahaman Konsep*, (Semarang, CV. Pilar Nusantara, 2019), h.2-5

Tabel 2.2
Pengukuran Nilai

Huruf	Pernyataan	Angka
A	Baik Sekali	8 sampai ke atas
B	Baik	7
C	Cukup	6
D	Kurang	5
E	Kurang Sekali	Di Bawah 5

5. Faktor dalam memengaruhi Hasil Belajar

Guna mengerti untuk menaikan hasil belajar, mesti memperdalam faktor dalam dipengaruhinya hasil belajar yakni:

a. Faktor Internal

Hasil belajar di tentukan faktor internal (diri), yaitu baik fisiologis juga psikologis, bahkan usaha dalam dilaksanakannya. Inteligensi termasuk sebagian faktor yang memengaruhi tinggi rendahnya pada hasil belajar minat ialah cenderung dan semangat dalam tinggi ataupun kemauan dengan besar dalam sebuah hal. Faktor internal meliputi kecerdasan, sikap, minat, serta bakat.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar dari peserta didik yaitu dapat di golongan kedalam faktor sosial dan non sosial. Faktor sosial menyangkut hubungan antar manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial, misalnya lingkungan keluarga, sekolah, teman, dan masyarakat umum. Adapun faktor non sosial adalah faktor-faktor yang bukan sosial seperti lingkungan alam dan fisik.

C. Pembelajaran IPA di MI/SD

1. Pengertian IPA

IPA termasuk ilmu wawasan dalam belajar mengenai objek alam semesta juga isinya. Dengan belajar IPA mesti memberi kesempatan pada peserta didik dalam mengalami dan mencari sendiri mengenai arti pada materi yang diajarkan dalam berpikir kritis dengan begitu gampang peserta didik mengerti ketika belajar IPA. Maka dengan begitu belajar IPA pada Sekolah Dasar ditekankan dalam memberi pengalaman belajar dengan langsung.⁴¹ IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang di berikan pada peserta didik Sekolah Dasar. Pembelajaran IPA bertujuan untuk membantu peserta didik

⁴¹Putu Ari Sudana, Gede Astra Wesnawa, "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA" Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Vol. 1 No. 1 2017, h.1

menguasai sejumlah fakta dan konsep IPA yang dapat mengembangkan dan menanamkan sikap ilmiah.⁴²

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD merupakan kumpulan pengetahuan yang di dapatkan melalui serangkaian proses ilmiah yang di alami sendiri dan merupakan wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴³

Sains adalah untuk ilmu rasional dalam mengamati benda fisik (*Bodies*) pada sudut gerak atupun sudut diam. Sains belajar mengenai benda langit dan substansi maupun zat elementer misalkan manusia, hewan, tumbuhan, dan mineral dalam terbentuknya unsur dasar. Sains termasuk wawasan dengan cara lewat belajar juga pembuktian ataupun wawasan dalam melingkupi sebuah fakta umum pada hukum alam yang terbentuk, dalam dibuktikan lewat cara ilmiah. Maksud sains di sini bukanlah sains untuk ilmu eksakta, misalkan matematika, fisika, biologi, kimia, dan lain-lain, akan tetapi untuk metode yang sistematis, rasional, dan ilmiah. Maka sains di sini lebih ditekankan dalam metode pendekatan yang dipakai ketika belajar.⁴⁴

2. Fungsi dan Tujuan IPA di MI/SD

Pendidikan IPA di sekolah diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar. Menurut Depdiknas (2004) fungsi pembelajaran IPA adalah:

- a. Peningkatan rasa ingin tahu dan sadar akan tentang beragam jenis lingkungan alam dan lingkungan buatan pada keterkaitan dalam memanfaatkan dengan kehidupan sehari-hari untuk manusia.
- b. Pengembangan keahlian proses peserta didik supaya bisa dipecahkannya persoalan dengan “*Doing Science*”.
- c. Dikembangkan keahlian dalam diterapkan IPA, teknologi dan keahlian yang bermanfaat pada kehidupan sehari-hari juga meneruskan pendidikan ke tingkat lebih tinggi.
- d. Pengembangan pengetahuan, sikap juga nilai yang bermanfaat juga hubungan pada majunya IPTEK, kondisi lingkungan dengan berguna untuk kehidupan dan pelestariannya.

⁴²Dede Salim Nahdi, Devi Afriyuni Yonanda, dan Nurul Fauziah Agustin, “UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA MELALUI PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN IPA”, Jurnal Cakrawala Pendas, Vol. 4 No. 2, Juli 2018, h.10

⁴³Ade Sri Madona, PERSIAPAN DALAM MEMBUAT PROPOSAL PENELITIAN PADA SKRIPSI MAHASISWA, (Padang: LPPM Universitas Bung Hatta, 2022), h.10

⁴⁴Ayu Nur Shawmi, “ANALISIS PEMBELAJARAN SAINS MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) DALAM KURIKULUM 2013”, *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*”, Jurusan PGMI FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN IAIN Raden Intan Lampung, Vol. 3 No. 1 Juni 2016, h.130

Adapun menurut Mulyasa (2007) tujuan pembelajaran IPA di MI/SD adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
 - b. Dikembangkannya wawasan juga pemahaman konsep IPA dalam berguna juga bisa dipakai pada kehidupan sehari-hari.
 - c. Pengembangan rasa ingin tahu, sikap positif juga sadar mengenai terdapatnya hubungan yang begitu memengaruhi IPA, lingkungan, teknologi juga masyarakat.
 - d. Dikembangkannya keahlian proses dalam mengamati alam sekitar, pemecahan persoalan dan dibuatnya keputusan.
 - e. Peningkatan kesadaran dalam berpartisipasi juga dengan memelihara, menjaga dan pelestarian lingkungan alam.
 - f. Menaikan kesadaran dalam menghargai alam juga semua keteraturannya untuk sebagian ciptaan Tuhan.
 - g. Mendapat bekal wawasan, konsep dan keahlian IPA untuk dasar dalam meneruskan pendidikan ke SMP/MTs.⁴⁵
3. Hasil Belajar IPA

Hasil belajar IPA di dapatkan pada data antusias peserta didik dengan ikut belajar. Hal ini dikarenakan peserta didik tahu cara belajar yang pendidik terapkan ketika belajar dikelas, dalam didukungnya penerapan metode ini yakni pendidik menerangkan materi dalam memakai teori juga konsep dengan mudah peserta didik mengerti dalam baik pada praktek langsung ke alam sekitar ataupun tepat pada materi yang sedang di pelajari. Hasil belajar IPA juga bisa di lihat pada kelancaran juga semangat peserta didik dalam menyampaikan gagasan, keaktifan peserta didik ketika melakukan diskusi, juga keaktifan peserta didik ketika menemukan sumber belajar. Hal ini bisa terlihat dalam tiap peserta didik dengan di sibukkan dalam menemukan modul yang telah guru siapkan dengan begitu peserta didik akan berlama-lama ketika ikut belajar.

4. Hakikat Pembelajaran IPA

Sekumpulan pengetahuan dengan disusun dalam sistematis yang berbentuk fakta yang didapat gejala alam dalam berkembang lewat metode ilmiah dan sikap ilmiah disebut IPA. Ilmu Pengetahuan Alam bisa diartikan untuk wawasan yang didapat dengan negumpulkan data dalam eksperimen, pegamatan, dan dedukasi guna memperoleh sebuah keterangan mengenai gejala yang bisa dipercaya. Terdapat tiga keahlian IPA, yakni keahlian dalam mengetahui dengan pengamatan, keahlian dalam memprediksi apa yang belum

⁴⁵Putu Yulia Angga Dewi, dkk, *TEORI DAN APLIKASI PEMBELAJARAN IPA SD/MI*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), h.6-8

diamati juga keahlian guna menguji tindak lanjut hasil eksperimen, dan pengembangan sikap ilmiah.⁴⁶

Ruang lingkup IPA begitu luas, tidak hanya yang dibahas mengenai kehidupan masa kini melainkan mengenai sejarah bentuk purbakala. IPA termasuk wahana dalam peningkatan ilmu pengetahuan, keahlian, sikap, juga bertanggung jawab kita dengan lingkungan dan alam semesta. Bisa kita simpulkan bahwasanya ruang lingkup IPA yakni ilmu yang berhubungan pada manusia, hewan, tumbuhan, bumi dan alam semesta.

5. Karakteristik Pembelajaran IPA SD/MI

Menurut Depdiknas (2006) ciri-ciri khusus pembelajaran IPA adalah sebagai berikut:

- a. IPA memiliki nilai ilmiah maksudnya kebenaran pada Sains bisa terbukti pada seluruh orang dalam memakai metode ilmiah dan prosedur misalkan yang dilaksanakan terdahulu pada penemunya.
- b. Sains termasuk sebuah kumpulan wawasan dalam menyusun dengan sistematis, juga pemakaiannya dengan umum terbatas dalam gejala alam.
- c. Teori Sains didapat ataupun disusun dalam cara khas ataupun khusus, ialah dalam melaksanakan observasi, eksperimentasi, menarik kesimpulan, disusunnya teori, dan dengan lanjut berhubungan antara cara yang satu dalam lainnya.
- d. Sains termasuk sebuah rangkaian konsep yang begitu berhubungan, dalam bagan konsep yang sudah berkembang untuk sebuah hasil eksperimen dan observasi, dalam berguna pada eksperimentasi dan observasi secara lanjut.
- e. IPA mencakup empat unsur, yakni produk, proses, aplikasi dan sikap. Produk bisa berbentuk kenyataan, prinsip, teori, dan hukum. Proses ialah cara penyelesaian persoalan dengan metode ilmiah yakni mengamati, menyusun hipotesis, merancang eksperimen, penyelidikan, uji hipotesis dengan eksperimentasi, penilaian, mengukur, dan menyimpulkan.⁴⁷

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir di susun agar membuat mudah pelaksanaan proses penelitian. Di buat dan disusunnya kerangka pikir guna di jadikan panduan ketika melaksanakan penelitian. Kerangka pikir dibantunya dengan mengaitkan antar variabel, pada penelitian ini kerangka pikir berbentuk *input*, proses, dan *output*. Uma Sekaran pada bukunya *Business Research* (1992) menerangkan bahwasanya kerangka berpikir termasuk konseptual mengenai bagaimana teori berkaitan dalam beragam faktor yang sudah dilakukan identifikasi untuk persoalan yang penting.⁴⁸

⁴⁶*Ibid.*, h.4-5

⁴⁷Ayu Nur Shawmi, *Op. Cit.*, h.131

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Cetakan ke-28, 2018), h.60

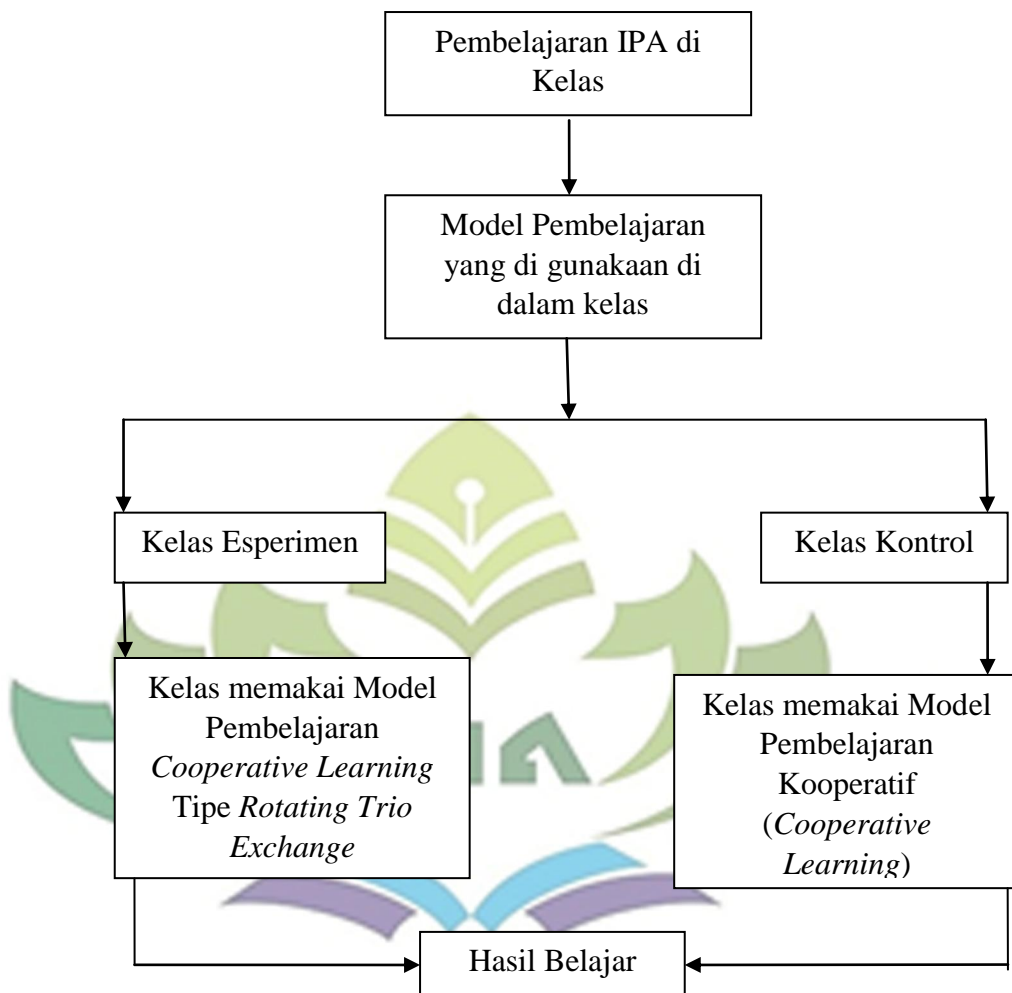
Keadaan awal (*Input*) dalam menjadi sebab dilaksanakannya penelitian ini yakni adanya persoalan pada IPA yakni: pendidik masih memakai Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*), kurang aktifnya peserta didik ketika menanya dan menjawab, peserta didik menjadi susah ketika mengerti teori yang memakai bahasa ilmiah, juga rendahnya nilai dalam mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 6 Kedondong Pesawaran.

Pembelajaran ini mempunyai tujuan yang berhubungan serta pada model pembelajaran yang dipakai ketika aktivitas belajar. Maka dengan ini pembelajaran dipakai begitu memengaruhi keaktifan peserta didik ketika berlangsungnya pembelajaran, dengan begitu pemahaman peserta didik ketika belajar bisa meningkat lebih baik. Selain itu, guru dan peserta didik merupakan komponen terpenting dalam proses pembelajaran. Pembelajaran akan dikatakan berhasil apabila terjadinya interaksi aktif antara guru dengan peserta didik, maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Aktivitas pembelajaran peserta didik sangatlah penting untuk menjadi penentu keberhasilan proses pembelajaran hingga mencapai tujuan yang diharapkan. Namun kenyataannya dalam pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga peserta didik cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar.

Dalam penelitian ini, kelas eksperimen penulis memakai Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe RTE. Dalam kelas kontrol tidak memakai Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe RTE akan tetapi memakai Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*). Belajar IPA bisa dilaksanakan dalam diterapkannya model pembelajaran Kooperatif tipe RTE, sebab proses ini lebih menyenangkan dan lebih menarik perhatian peserta didik dalam berperan aktif saat belajar dan mengutarakan idenya.

Berikut adalah kerangka penelitian pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Rotating Trio Exchange* pada hasil belajar IPA peserta didik kelas IV di SD Negeri 6 Kedondong Pesawaran:

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu dugaan terhadap objek kebenarannya. Adapun pengajuan hipotesis ialah:

H_0 : Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Rotating Trio Exchange* tidak ada pengaruhnya dengan hasil belajar peserta didik kelas IV pelajaran IPA di SD Negeri 6 Kedondong Pesawaran.

H_1 : Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Rotating Trio Exchange* berpengaruh dalam hasil belajar kelas IV mata pelajaran IPA di SD Negeri 6 Kedondong Pesawaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Ramli, “*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Kimia Di Madrasah Aliyah*”, Jurnal Lantanida, Vol. 5 No. 1, 2017.
- Agustiana, Elma, Fredi Ganda Putra, Farida, “*Pengaruh Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) dengan Pendekatan Lesson Study terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis*”, Jurnal Matematika, Vol. 1, No. 1, 2018.
- Ahmad, “*Pengaruh Penilaian Kelas & Model Pembelajaran Terhadap Hasil Pembelajaran Ips*”, Banten: Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten, 2020.
- Ambarsari, Suhardi Marli, K. Y. Margiati, “*Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe RTE Terhadap Hasil Belajar IPS di SD*”, Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak, Vol. 1 No. 1, 2017.
- Anwar, Moh. Khoerul, “*Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar*”, Jurnal keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol. 2 No. 2, 2017.
- Dewi, Putu Yulia Angga, dkk, *Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Ipa Sd/Mi*, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Dewi, Sukma Sacita, Rachmaniah M. Hariastuti, Arfiati Ulfa Utami, “*Analisis Tingkat Kesukaran Dan Daya Pembeda Soal Olimpiade Matematika (Omi) Tingkat Smp Tahun 2018*”, Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika, Vol. 3 No. 1, 2019.
- Diana, Nirva, “*Evaluasi Manajemen Mutu Internal Di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Dengan Metode Malcom Baldrige Criteria For Education*”, Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol. 2 No. 2, 2017.
- Ekawatiningsih, Prihastuti “*Pembelajaran Kontekstual pada Mata Kuliah Restoran untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Pendidikan Teknik Boga*”, Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Vol. 23 No. 1, 2018.
- Ekayani, Ni Luh Putu, “*Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*”, Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Vol. 1 No. 1, 2017.

- Fiteriani, Ida, Baharudin, *“Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasi Pada Materi Ipa Di Min Bandar Lampung”*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 4 No. 2, Oktober 2017.
- Hadayati, Sri, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, Magelang: Graha Cendekia, 2017.
- Haderani, *“Tinjauan Filosofis Tentang Fungsi Pendidikan Dalam Hidup Manusia”*, Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 7 No. 1, 2018.
- Hadiyaturido, Khairul Huda, Nur Hidayatul Amni, *“Penerapan Model Kooperatif Learning Tipe Rotating Trio Exchange (Rte) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Dan Pembagian Pecahan Siswa Kelas V Sd Negeri 4 Mamben Lauk Tahun Pelajaran 2019/2020”*, Jurnal Transformasi, Vol. 6 No. 2, 2020.
- Hasanah, Zuriatun, *“Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa”*, Jurnal Studi Kemahasiswaan, Vol. 1 No. 1, April 2021.
- Hastuti, *Modul Strategi Pembelajaran*, Bandar Lampung: Alfabeta, 2019.
- Ifrianti, Sofnidah, *Konsep dan Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019.
- Madona, Ade Sri, *“Persiapan Dalam Membuat Proposal Penelitian Pada Skripsi Mahasiswa”*, Padang: LPPM Universitas Bung Hatta, 2022.
- Magdalena, Riana, Maria Angela Krisnanti, *“Analisis Penyebab dan Solusi Rekonsiliasi Finished Goods Menggunakan Hipotesis Statistik dengan Metode Pengujian Independent Sample T-Test di PT. Merck, Tbk”*, Jurnal TEKNO, Vol. 16 No. 1, 2019.
- Meria, Azizah *“Persepsi Pendidik Madrasah Ibtidaiyah Sumatra Barat Tentang Kopetensi Yang Dimilikinya”*, Journal Of Madrasah Ibtifaiyah Education, Vol.1 No. 2, 2017.
- Mertini, Ni Kd. Ayu, Md. Suarjana, I Kd. Suartama, *“Pengaruh Strategi Pembelajaran Rotating Trio Exchange (Rte) Berbantuan Media Questions Box Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd”*, Jurnal PGSD FIP Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 1 No. 1, 2018.

- Muchlisoh, Umi Kulsum Fahriatul, Fitriana Eka Chandra, “Penerapan RTE (Rotating Trio Exchange) Berbantuan Media Lima Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Islam Jember*, Vol. 3 No. 1, 2018.
- Mufida, Maisaroh Annis, Suharno, Chumdari “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dengan Rotating Trio Exchange Terhadap Hasil Belajar Ipa”, *Jurnal PGSD Fkip Universitas Sebelas Maret Surakarta*, Vol. 1 No. 1, 2017.
- Muharomah, Ayu, Farida, Rizki Wahyu Yunian Putra, “Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Melalui Model Pembelajaran Rotating Trio Exchange (RTE)”, *Jurnal PiMat*, Vol 2 No. 1, November 2020.
- Nafi’ah, Siti Anisatun, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2018.
- Nahdi, Dede Salim, Devi Afriyuni Yonanda, dan Nurul Fauziah Agustin, “Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Ipa”, *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 4 No. 2, 2018.
- Nuryadi and dkk, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, Yogyakarta: SIBUKU MEDIA, 2017.
- Putri, Ariska Destia, Syofnidah Ifrianti, “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Alat Peraga Jam Sudut Pada Peserta Didik Kelas Iv Sdn 2 Sunur Sumatera Selatan” *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4 No. 1, 2017.
- Samsu, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*, Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017.
- Samatowa, Usman, *Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar*, Jakarta Barat: Indeks, 2018.
- Shawmi, Ayu Nur, “Analisis Pembelajaran Sains Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Dalam Kurikulum 2013”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*”, Vol. 3 No. 1, 2016.

- Subakti, Hani, Eka SELvi Handayani, “*Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar*”, Jurnal Basicedu, Vol. 5 No. 1, 2021.
- Sudana, Putu Ari, Gede Astra Wesnawa, “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa*”, Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Vol. 1 No. 1, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sujana, Atep, Paed H. Wahyu Sopandi, *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Teori Dan Implementasi*, Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2020.
- Sulfemi, Wahyu Bagja, “*Kemampuan Pedagogik Guru*”, Jurnal Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor, Vol. 1 No. 1, 2018.
- Suryani, Elsa, *Analisis Pemahaman Konsep*, Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019.
- Tamah, Siti Mina, “*Pernak-Pernik Kerja Kelompok Berbasis Pembelajaran Kooperatif*”, Surabaya: Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, 2017.
- T, M. Yusuf, Mutmainnah Amin, “*Pengaruh Mind Map Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*”, Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol. 1 No 1, 2018.
- Yuliyanti, Yuni, Baharuddin, Rafiqah, “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange (Rte) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fisika*”, Jurnal Pendidikan Fisika, Vol. 4 No. 2, 2018.
- Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Wekke, Ismail Suardi, Ridha Windi Astuti, “*Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah: Implementasi di Wilayah Minoritas Muslim*”, Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol. 2 No. 1, 2017.
- Wirda, Yendri, dkk, “*Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*”, Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.